

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat terutama dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pada akhir-akhir ini, setiap pendidik dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran secara aktif. Aktifitas murid harus ditingkatkan dalam pembelajaran, jika memungkinkan peserta didik harus *do* (berbuat) dll. Bukan hanya *hear and see*, bahkan *teaching to onoska* (Mel Selbermen.2009). Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting untuk membuat murid aktif. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan

pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai oleh anak.

SD Muhammadiyah 16 Karangasem merupakan salah satu SD Muhammadiyah yang mengajarkan pengetahuan dan agama Islam sebagai suatu kesatuan sebab pengetahuan tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya agama. Agama khususnya Islam akan membantu menopang dan mengarahkan hal yang benar dan bijak, agar pengetahuan lebih berkembang dan bermanfaat dunia akhirat.

Di SD Muhammadiyah 16 Karangasem memiliki berbagai sarana dan prasana yaitu gambar kerangka manusia, balon, malem, alam sekitar, yang mendukung pembelajaran namun yang terjadi di lapangan sarana dan prasana tidak digunakan secara maksimal. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran secara monoton, sehingga membuat anak bosan dan sulit memahami pembelajaran, dampaknya pada hasil belajar peserta didik. Sebagian besar guru SD Muhammadiyah 16 Karangasem ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sehingga yang terjadi peserta didik hanya duduk dan mendengarkan tanpa memperhatikan dan memahami pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik bersikap pasif dan hanya mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana peserta didik aktif melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan.

Peserta didik menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan observasi pada bulan September 2010, dalam proses belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karaangasem terdapat kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan dari hasil diagnose, ditemukan kelemahan yaitu: (1) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode ceramah), (2) tidak ada keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) siswa selalu ramai pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga konsentrasi siswa tidak focus. Akibatnya prestasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah.

Di kelas IV SD Muhammadiyah 16 karangasem terdapat 38 siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda, namun dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menuntut batas tuntas 65 yang harus dicapai oleh siswa. Nilai yang dicapai siswa harus diatas 65, tetapi dalam keseharian dari 38 siswa yang mencapai batas tuntas hanya 10%, sehingga kebanyakan siswa mengalami kegagalan dalam pembelajaran IPA. Nilai yang mereka peroleh kebanyakan dalam ulangan harian antara 40 sampai 60. Kelemahan diatas merupakan masalah yang perlu diatasi, secara proses ialah dengan melakukan PTK dan perlu adanya strategi pembelajaran di kelas agar keberhasilan tersebut dapat dipecahkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas. Dalam PTK, peneliti dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama guru lain melalui observasi terhadap guru yang mengajar maupun siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatuhi didalam suatu tujuan. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Hal tersebut dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran, karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan. (Syaiful Bahri Djamarah, 1996)

Pembelajaran aktif *Snowball* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif, serta belajar secara berkelompok sehingga mempermudah peserta didik memahami dan dapat menyerap pembelajaran secara langsung. Pembelajaran secara langsung lebih berkesan dari pada

pembelajaran yang hanya duk, diam dan mendengarkan tanpa peserta didik ikut serta dalam mencari ilmu dan pengetahuan yang akan diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran yang memposisikan siswa secara pasif (ceramah) diharapkan dapat diatasi dengan PTK sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya proses belajar IPA yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball*. Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif tipe *Snowball* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran IPA. Pertama, harapan untuk membuat lebih dapat diterapkan dalam lingkungan siswa atau dalam situasi baru yang belum familiar. Kedua, *Snowball* memberi kesempatan dan dapat mendorong siswa untuk berdiskusi dengan siswa yang lainnya yaitu pada proses menyelesaikan persoalan.

Dengan pembelajaran aktif tipe *Snowball* siswa dipusatkan pada cara menyelesaikan persoalan dengan langkah sistematis yaitu dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan beberapa jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok.

Dari uraian diatas maka diadakanlah penelitian yang berjudul:
“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Snowball* pada

**siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun Ajar
2010/2011”**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta

2. Subyek Penelitian

Hasil belajar siswa kelas IV semester II SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun pelajaran 2010/2011, setelah menggunakan metode *Snowball*.

3. Metode *Snowball* adalah metode yang mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok, dan siswa lebih aktif.

4. Bidang materi pembelajaran penelitian ini hanya dibatasi pada pokok bahasan energy alternative

5. Parameter Penelitian

Hasil belajar dengan pendekatan *Snowball* yang berupa nilai kognitif (dokumen sekolah, nilai tes setelah menggunakan *Snowball* dengan indicator keberhasilan siswa memperoleh nilai dari 6,5), nilai efektif

(observasi tiap pertemuan dengan melihat kondisi dan sikap siswa) nilai psikomotor (keterampilan siswa dalam pembelajaran). Melalui pendekatan Snowball diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa diatas batas tuntas yaitu 6,5 dengan persentase 75% mencapai batas tuntas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah dengan strategi pembelajaran *Snowball* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem, Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan strategi pembelajaran *Snowball* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem, Lawean, Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran *Snowball* sehingga tujuan belajar IPA dapat tercapai secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPA, tidak sekedar menghafal.
- 2) Dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam belajar IPA.
- 3) Meningkatkan rasa kekompakan dalam suatu kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA.

b. Bagi guru

- 1) Memberi wacana baru tentang strategi pembelajaran aktif.
- 2) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

